



Analisis Peran Jenis Kelamin, Usia dan Masa Kerja Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kasubbag Penyusunan Program Terhadap Kinerja Pegawai

Arilestari, Mayurina Dwita

Prodi Manajemen Informatika, AMIK Logika, Medan, Indonesia
Email: arilestari79a@yahoo.com *)

Abstrak

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengkoordinasikan seluruh item, bagian di dalam komunitasnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemimpinan Kasubbag Program terhadap kinerja kerja serta kinerja pegawai yang ada dengan melihat kaitan variable moderating yang diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh kepemimpinan kasubbag program terhadap efektifitas kinerja kerja pegawai. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas didapat hasil yang valid dan reliable. Kepemimpinan kasubbag program berdasarkan pengujian analisis regresi linear dan hasilnya signifikan. Kepemimpinan kasubbag program memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kerja serta nilai determinasi yang menunjukkan efektifitas regresi linear menunjukkan hubungan antara kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel jenis kelamin, usia dan masa kerja terbukti memoderasi hubungan antar kepemimpinan kasubbag program dengan kinerja kerja pegawai.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Validitas, Reliabilitas, Regresi Linear, Signifikan, Moderasi

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung baik tidaknya kinerja dari organisasi tersebut. Kinerja dari kerja yang dilakukan umumnya tergantung dari unsur pegawai yang merupakan inti bagi tuntutan kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Kinerja yang baik dapat terukur dari kerja karyawan yang dilakukan. Tugas-tugas tersebut biasanya didasari indikator ukuran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja dapat diistilahkan sebagai seluruh “unjuk kerja” dari seorang atau sekelompok pegawai. Tingkat kinerja pegawai dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara khususnya dalam memberikan pelayanan publik yang tepat dan efisien.

Kualitas kinerja pegawai dapat diperbaiki dengan diawali dari pembentukan karakter leader yang mampu mengkoordinis seluruh komponen yang ada di organisasi sehingga mampu mengayomi bawahannya menuju kearah yang lebih baik. Kualitas kinerja pegawai berkaitan erat dengan kualitas pemimpinnya. Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap pemimpin memiliki kewajiban bersungguh-sungguh untuk mengkoordinasikan semua potensi pegawai dilingkungannya agar terwujud seluruh tanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Demikian pula halnya dalam birokrasi publik, pemimpin memegang peranan yang sangat strategis. Berhasil atau tidaknya birokrasi publik menjalankan aktivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas leader (pemimpinnya), karena kedudukan pemimpin sangat mendominasi semua aktivitas yang dilakukan. Dalam organisasi publik, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Bila pimpinan tidak memiliki kemampuan memimpin, maka tugas-tugas yang sangat kompleks tidak dapat dikerjakan dengan baik.

Yunis, R et al. (2017) menghasilkan suatu informasi bahwa variabel moderator (age, gender dan experience) memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap dependen dalam hal ini adalah ekspektansi kinerja.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang tahapan penelitian yang menggambarkan urutan logis untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan dan gambaran sistem. Jika ada gambar dan tabel, itu harus disajikan dengan nama tabel dan gambar yang disertai dengan nomor urut. Dalam naskah, nomor kutipan secara berurutan dalam tanda kurung siku [3], juga tabel angka dan angka secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.



2.1 Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Singarimbun definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana pengukuran suatu variabel, sehingga dengan mengukur ini dapat diketahui indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel tersebut (Singarimbun, 1995). Dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Kepemimpinan dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Pengarahan
Kejelasan seorang pemimpin dalam memberikan pengarahan dan pengaruh kepada bawahannya melalui proses komunikasi dua arah yang jelas sehingga dapat menimbulkan kepatuhan, rasa hormat, loyalitas dan kerjasama yang baik tentang penyelesaian tugas yang diberikannya sehingga mudah dimengerti dan tanpa paksaan.
- b) Motivasi
Cara pemimpin untuk membangkitkan kinerja pegawainya melalui dukungan sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik. Memotivasi pegawai baik secara materil berupa kenaikan gaji/ insentif maupun secara non materil berupa pujian dan rekreasi.
- c) Memberikan Inspirasi
Seseorang pemimpin harus mampu mengelola, menginspirasi, dan menyontohkan sejumlah pekerjaan, untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen.
- d) Partisipatif
Pemimpin mendengarkan mau menerima kritik, saran dan pendapat pegawai dan secara serius mempertimbangkan gagasan mereka pada saat mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama guna mencapai tujuan organisasi.
- e) Pengawasan.
Seorang pemimpin harus mampu mengawasi kinerja pegawainya sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pegawai serta mampu mengambil tindakan perbaikan bahkan preventif sebelum kesalahan terjadi melalui koordinasi yang baik.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Kesetiaan yang dimaksud adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
- b) Prestasi Kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya baik secara kualitas maupun kuantitas.
- c) Tanggung Jawab adalah kesanggupan seorang pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambilnya.
- d) Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
- e) Kerja Sama adalah kemampuan pegawai untuk bekerja bersamasama dengan pegawai lainnya sehingga hasil pekerjaannya semakin baik.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen pada variabel dependen (Jogiyanto, 2011). Ada tiga variabel moderasi yang digunakan yaitu jenis kelamin, usia dan masa kerja.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan dengan data yang diambil adalah data pegawai aktif pada tahun 2016 sebanyak 70 orang (populasi).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dengan sumber dengan cara wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada berupa catatan atau arsip dinas, literature artikel, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2.4 Teknik Analisis

1. Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007). Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dievaluasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Makna valid di sini berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, makna valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid. (Sujianto, 2009).

Dalam penelitian ini, alat uji validitas yang digunakan adalah alat uji yang berdasarkan pendekatan *construct validity*, yakni dengan melihat korelasi skor per item dengan skor total seluruh item (*inter-item total correlation*). Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (r) *product moment*. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel berarti pertanyaan dianggap memenuhi kriteria validitas.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya (Azwar 2001 dalam Sujianto, 2009) atau dengan kata lain uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk-konstruk dari setiap variabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nurchayani, 2010). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila menggunakan analisis grafik, normalitas data dapat diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, selain itu dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari : (1) nilai Tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik, yaitu tidak terdapatnya masalah multikolinearitas atau korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya dengan Metode grafik yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*, *White's General Heteroscedasticity Test*, Uji *Glejser*, dan *Park Test*. Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan analisis uji *glejser*. Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika uji simultan, p-value yang didapatkan lebih besar dari $\alpha > 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat sifat heteroskedastisitas.
- 2) Jika uji simultan, p-value yang didapatkan lebih kecil dari $\alpha < 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sifat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka informasi yang diberikan bisa menyesatkan sehingga perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi ini, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ataupun dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Run Test* (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Run Test*. Jika *asympt sig.* pada output runs test $> 5\%$, maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik. Pengujian dilakukan setelah asumsi klasik, pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Model tersebut adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product of Service Solution* (SPSS) versi 16. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis akan digunakan metode analisis regresi linier berganda, karena menyangkut empat buah variabel independen dan satu buah variabel dependen.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh antarvariabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2009: hal 9).

a) Uji Statistik Secara Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5 % (α) = 0,05. Jika probability t lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil 0,05 maka terdapat pengaruh variabel dependen (koefisien signifikan).

Perumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Statistik Secara Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara simultan variable-variable bebas terhadap variable terikat.

Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: hal 87).

Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd : koefisien determinasi
 R^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisa, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 70 orang. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada perbedaan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas. Selain uji klasik metode yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear, Uji T serta Uji F. Analisis data dimulai dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dilakukan pendataan hasil isian kuesioner kedalam *software* SPSS 16. Setelah data dari variabel independen selesai, kemudian data dari variabel dependen. Kemudian variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS (*Statistical Product of Service Solution*) yang digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan statistik yang sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan hingga memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis uji statistik, terlebih dahulu akan dibahas mengenai deskripsi data dari variabel penelitian tentang identitas responden. Adapun karakteristik 70 responden dari kuesioner yang diolah adalah seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	55	78.6	78.6	78.6
	Perempuan	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kaum laki-laki sebanyak 78,6%, sedangkan kaum perempuan hanya sebesar 21,4%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	6	8.6	8.6	8.6
	31-40	33	47.1	47.1	55.7
	41-50	18	25.7	25.7	81.4
	51 keatas	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia produktif 31-40 tahun sebesar 47,1% yang mengindikasikan kinerja tinggi, kemudian usia 41-50 tahun sebesar 25,7%, lalu 51 tahun keatas sebesar 18,6% dan usia 21-30 tahun sebesar 8,6%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10 Tahun	41	58.6	58.6	58.6
	11-20 Tahun	10	14.3	14.3	72.9
	21-30 Tahun	11	15.7	15.7	88.6
	31-40 Tahun	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang masa kerja 1-10 tahun memiliki persentase sebesar 58,6%, untuk responden masa kerja 11-20 tahun memiliki persentase sebesar 14,3%, lalu responden dengan masa kerja 21-30 tahun memiliki persentase sebesar 15,7% serta responden dengan masa kerja 31-40 tahun memiliki persentase 11,4%.

3.3 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (*item total correlation*) variabelnya. Perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi produk momen Pearson (*Pearson's Product Moment*) dalam program SPSS. Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df=n-k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Berdasarkan r *product moment* diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,34. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kepemimpinan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	1,000	0,349	Valid
2	0,561	0,349	Valid
3	0,974	0,349	Valid
4	0,415	0,349	Valid
5	0,561	0,349	Valid
6	0,439	0,349	Valid
7	0,468	0,349	Valid
8	0,373	0,349	Valid
9	1,000	0,349	Valid
10	1,000	0,349	Valid
11	1,000	0,349	Valid
12	0,561	0,349	Valid
13	0,561	0,349	Valid
14	0,561	0,349	Valid
15	0,403	0,349	Valid
16	0,354	0,349	Valid
17	0,468	0,349	Valid
18	0,373	0,349	Valid
19	1,000	0,349	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kepemimpinan adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,403	0,349	Valid
2	0,821	0,349	Valid
3	0,728	0,349	Valid
4	0,515	0,349	Valid
5	0,570	0,349	Valid
6	1,000	0,349	Valid
7	0,821	0,349	Valid
8	0,507	0,349	Valid
9	0,893	0,349	Valid
10	0,403	0,349	Valid
11	0,893	0,349	Valid
12	1,000	0,349	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r_{tabel} . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kinerja adalah valid.

3.4 Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	19

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kepemimpinan adalah 0,955. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kepemimpinan adalah reliable.

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	12

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kinerja adalah 0,917. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kinerja adalah reliable.

3.5 Hasil Pengujian Data

Dari data penelitian yang diperoleh berupa data primer mengenai pengaruh kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja pegawai, maka dari variabel-variabel penelitian akan diuraikan dengan menguji Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

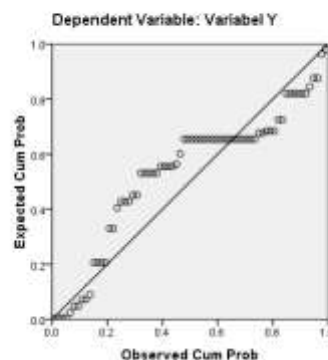
A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan data yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Cara yang sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, bisa digunakan dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov, pendekatan histogram dan pendekatan P-P Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. P – P Plot

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Dilihat dari gambar P-P plot uji normalitas, penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pada Scatter Plot terlihat titik – titik yang mengikuti data sepanjang garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh secara menyendiri. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian maka bisa dipastikan data sudah cukup baik untuk dipakai dalam penelitian.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.056	.166		6.374	.038		
	Variabel X	.724	.041	.906	17.632	.171	.868	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas. Ini berarti bisa dikatakan bahwa data perusahaan layak diteliti.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas salah satunya dengan melakukan pengujian gletsjer. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 9. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.427	1	4.427	310.894	.203 ^a
	Residual	.968	68	.014		
	Total	5.396	69			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2017

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi adalah dapat dilihat dengan nilai Durbin Watson (DW), yaitu:

- 0 < DW < dL : berarti terdapat autokorelasi
- dL < DW < dU : berarti tidak ada kesimpulan (ragu–ragu)
- dU < DW < 4–dU : berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4–dU < DW < 4–dL : berarti tidak ada kesimpulan (ragu–ragu)
- 4–dL < DW < 4 : berarti terdapat autokorelasi

Untuk mengetahui nilai Durbin-Watson dalam membahas dan menguji maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.818	.11933	2.227

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.227. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 70, serta k = 1 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.5834 dan dU sebesar 1.6413 (lihat lampiran). Karena nilai DW 2.227 berada pada daerah antara dU dan 4-dU atau $1.6413 < 2.227 < 4 - 1.6413$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang digunakan adalah regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja. Maka dengan menguji regresi linear berganda akan terlihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.056	.166		6.374	.038		
	Variabel X	.724	.041	.906	17.632	.171	.868	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dari tabel Coefficienta diatas maka dapat diketahui bahwa dari persamaan regresi yang di rumuskan sebelumnya yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 \text{ maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:}$$

$$Y = 1.056 + 0.724 X$$

Dari persamaan diatas maka : Nilai Alpha (a) sebesar 1.056 menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai konstan atau tetap, maka tingkat kinerja kerja bernilai 1.056. Tiap kenaikan nilai kepemimpinan (X) naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 591.963 dengan asumsi semua variabel tetap. Tiap kenaikan variabel X naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 1.78 dengan asumsi semua variabel lain tetap. Artinya kepemimpinan kasubbag program mempengaruhi kinerja kerja .

Untuk menilai hubungan antara variabel moderasi dengan variabel x dan y maka diolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.871	.858	.11933	2.137

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, nilai R Square sebesar 0.871 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja dengan variabel moderasi masa kerja adalah sebesar 87.1% dan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dibandingkan dengan nilai tahap awal sebesar 0.821 terjadi kenaikan menjadi 0.871 yang artinya bahwa variabel moderasi masa kerja mempengaruhi hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kinerja kerja pegawai.

C. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja kerja. Berikut hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya $\alpha=0,05$.

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis:

Jika t hitung \leq t table maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.056	.166		6.374	.038		
	Variabel X	.724	.041	.906	17.632	.171	.868	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dilihat dari Tabel Coefficient diatas untuk pertumbuhan tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel X (kepemimpinan) sebesar 17,632. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 0,0679 (df=69), sehingga diinterpretasikan bahwa kepemimpinan kasubbag program sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja.

2) Uji F

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Dimana hipotesis statistik yang diajukan taraf signifikannya $\alpha=0,05$.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika F hitung \leq F table maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika F hitung $>$ F table maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 14. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.427	1	4.427	310.894	.203 ^a
	Residual	.968	68	.014		
	Total	5.396	69			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Dari tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 310.894 dan jika dilihat pada Residual 68 dan Regression df 1 pada F tabel adalah 3,98 ini berarti H_0 Ditolak dan H_a Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemimpinan kasubbag program berpengaruh terhadap kinerja kerja.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 87).

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 untuk menghasilkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.818	.11933	2.227

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2017

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, nilai R Square sebesar 0.821 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja adalah sebesar 82.1% dan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan kasubbag program terhadap kinerja kerja . Hasil dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial (individu) kepemimpinan kasubbag program berpengaruh terhadap kinerja kerja .
- Tingkat pengaruh kepemimpinan kasubbag program sangat tinggi mempengaruhi kinerja kerja (simultan)
- Variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara kepemimpinan kasubbag program dengan kinerja kerja pegawai.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhuono, Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jilid 1. Jakarta : PT. Indeks
- Dian Indri Purnamasari. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Akuntan*. *Jurnal Riset Akuntansi & keuangan*. Vol.4.No.1 Februari 2008 : 22-3.
- Fandy Tjiptono, 2006, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta. Guritno, Bambang dan Waridin. (2005). *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja*. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia* Vol.1 No.1, p. 63-74.
- Hasibuan, Malayu. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen* (edisi 2). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Hlm 294
- Haryobudi. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada New Metro Hotel Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (Dipublikasikan).
- Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Istanto, 2009. *Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Masrukhin dan Waridin. 2006. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai*, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2
- Kreitner, Robert; dan Kinicki, Angelo . 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Luthans, Fred, 2006, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Plangiten, P., 2013. *Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado*, *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4
- Potu, A., 2013. *Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara di Manado*. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Mediakom.
- Revida, Erika. 2009. *Manajemen Personalita Publik di Indonesia*. Medan. Hlm 55
- Riani, Asri Laksmi. 2011. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok GRAMEDIA. Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sembilan. Jakarta : PT. Indeks. *Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014*



- Sopan, S., 2016. Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kasubbag Penyusunan Program Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Pada Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan.
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta
- Simamora, Henry. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, STIE YKPN.Yogyakarta
- Suharto dan Budhi Cahyono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Riset & Bisnis Indonesia, Vol.1, No.1
- Sri Suranta. 2002. “Dampak Motivasi Karayawan pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis”. Empirika, Vol 15, No 2, Hal 116-136.
- Suranta, Sri. 2002. Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis. Empirika.
- T. Hani, Handoko dan Reksahadiprodjo, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Veithzal Rivai. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.
- Viddlany, S., and Rozanda, N., 2016. Analisis Tipe Budaya Organisasi Terhadap Penerapan E-Office. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2 No. 2